

# JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



MORFOLOGI RUMAH TINGGAL PANGERAN ARYA DENDA KUSUMA  
DI DESA MANDALANGEN KOTA CIREBON

*Ani Bayu, Mudhofar* \_\_\_\_\_ 4

REDESAIN ALUN-ALUN KEJAKSAN SEBAGAI RUANG PUBLIK  
DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR HIJAU

*M N Rinaldi A, Farhatul Mutiah* \_\_\_\_\_ 8

PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN DI KAWASAN PERMUKIMAN WISATA  
TRUSMI LAMA DESA PANEMBAHAN KABUPATEN CIREBON JAWA BARAT

*Oka Dwijumadir Isnaeni, Farhatul Mutia* \_\_\_\_\_ 14

TATA LETAK SITI INGGIL KERATON KASEPUHAN CIREBON

*Labib Irfan, Iwan Purnama* \_\_\_\_\_ 18

PENGARUH LEBAR TRITISAN TERHADAP INTENSITAS CAHAYA MATAHARI  
PADA RUMAH TINGGAL

STUDI KASUS : PERUMAHAN GRIYA DAMAI LESTARI 2 DAN 3 CIREBON

*Nuriyani, Eka Widiyananto* \_\_\_\_\_ 23

PERKEMBANGAN HUNIAN BARU DI PERMUKIMAN  
SEKITAR KERATON KASEPUHAN CIREBON

*Yusup Amrullah, Iwan Purnama* \_\_\_\_\_ 27

JURNAL  
ARSITEKTUR

VOLUME 12  
NOMOR 1

CIREBON  
April 2020



Program Studi Arsitektur  
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon  
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

## KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 12 No. 1 Bulan APRIL 2020 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,  
Ketua Editor

Eka Widiyananto

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.12 No.1 April 2020

## TIM EDITOR

### ***Ketua***

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

### ***Anggota***

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

### ***Manager Editor***

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id

website : Journal.sttc.ac.id/Jar

# JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.12 No.1 April 2020

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                                                                |        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Kata Pengantar .....                                                                                                                                                                           | 1      |
| Daftar Isi .....                                                                                                                                                                               | 3      |
| <br>MORFOLOGI RUMAH TINGGAL PANGERAN ARYA DENDA KUSUMA<br>DI DESA MANDALANGEN KOTA CIREBON<br><i>Ani Bayu, Mudhofar</i> .....                                                                  | <br>4  |
| <br>REDESAIN ALUN-ALUN KEJAKSAN SEBAGAI RUANG PUBLIK<br>DENGAN PENDEKATAN KONSEP ARSITEKTUR HIJAU<br><i>M N Rinaldi A, Farhatul Mutiah</i> .....                                               | <br>8  |
| <br>PERUBAHAN FUNGSI BANGUNAN DI KAWASAN PERMUKIMAN WISATA<br>TRUSMI LAMA DESA PANEMBAHAN KABUPATEN CIREBON JAWA BARAT<br><i>Oka Dwijumadir Isnaeni, Farhatul Mutia</i> .....                  | <br>14 |
| <br>TATA LETAK SITI INGGIL KERATON KASEPUHAN CIREBON<br><i>Labib Irfan, Iwan Purnama</i> .....                                                                                                 | <br>18 |
| <br>PENGARUH LEBAR TRITISAN TERHADAP INTENSITAS CAHAYA MATAHARI<br>PADA RUMAH TINGGAL<br>STUDI KASUS : PERUMAHAN GRIYA DAMAI LESTARI 2 DAN 3 CIREBON<br><i>Nuriyani, Eka Widiyananto</i> ..... | <br>23 |
| <br>PERKEMBANGAN HUNIAN BARU DI PERMUKIMAN<br>SEKITAR KERATON KASEPUHAN CIREBON<br><i>Yusup Amrullah, Iwan Purnama</i> .....                                                                   | <br>27 |

# TATA LETAK SITI INGGIL DI KERATON KASEPUHAN DAN KERATON KANOMAN

Labib Irfan <sup>1</sup>, Iwan Purnama <sup>2</sup>,

Program Studi Arsitektur - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: [purnama.ione@email.com](mailto:purnama.ione@email.com)<sup>1</sup>, [purnama.ione@gmail.com](mailto:purnama.ione@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*Keraton Kasepuhan Cirebon didirikan oleh Pangeran Cakrabuana pada masa perkembangan Islam atau sekitar tahun 1529. Pada awal dibangunnya Keraton Kasepuhan merupakan perluasan dari Keraton Pakungwati yang merupakan keraton tertua di Cirebon. Keraton Pakungwati yang terletak di sebelah timur Keraton Kasepuhan, dibangun oleh Pangeran Cakrabuana (Putra Raja Pajajaran) pada tahun 1452, bersamaan dengan pembangunan Tajug Pejlagrahan yang berada di sebelah timurnya. Keraton Kanoman didirikan oleh Pangeran Mohamad Badridin atau Pangeran Kertawijaya, yang bergelar Sultan Anom I pada sekitar tahun 1678 M. Seperti apa tata letak siti inggil di keraton kasepuhan dan kanoman dan apa fungsi siti inggil di keraton kasepuhan dan kanoman ?. selain itu dapat mengetahui perbedaan tata letak siti inggil di keraton kasepuhan dan kanoman. Siti Inggil terletak di utara keraton yang dikelilingi oleh tembok bata merah yang menjadi cirri khas Keraton Kasepuhan Cirebon. Siti Inggil memiliki makna lemah dhuwur atau tanah tinggi sesuai dengan kawasan yang berada pada tatanan tanah yang lebih tinggi sesuai dengan kawasan yang lebih tinggi dari kompleks lainnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif yaitu metode pembahasan dengan pemaparan, penguraian, penggambaran data – data dan teori yang berhubungan dengan permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi siti inggil pada Keraton kanoman adalah menghadap ke barat sedangkan pada Keraton Kasepuhan menghadap ke utara.*

**Kata kunci :** Tata Letak, Keraton, Siti Inggil, Kanoman, Kasepuhan

## 1. PENDAHULUAN

Kota Cirebon terletak pada posisi 108° 33<sup>1</sup> dan 6° 41<sup>1</sup> dengan ketinggian 5 meter diatas laut, suhu maximum 32,5° C. Lapisan dari dasar tanah rata – rata diperoleh ± 10 m dan 20 m kedalamnya curah hujan rata – rata 2.200 mm / tahun dengan hari hujan 91 hari, mata pencaharian penduduk pada umumnya pada bidang perdagangan, industry dan buruh. Kota Cirebon memiliki sejarah yang panjang. Hal ini terlihat dari peninggalan bangunan keraton yang ada yaitu Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman. Tatanan masa bangunan di keraton kasepuhan tidak sama dengan keraton kanoman. Dari segi sejarah, tata letak bangunan. Demikian juga dengan salah satu massa bangunan yang disebut Siti inggil. Adapun dengan Siti Inggil di keraton kasepuhan dan keraton kanomam tidak memiliki kesamaan pada orientasi bangunan, fungsi bangunan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tata letak siti inggil di keraton kasepuhan dan kanoman dan mengetahui fungsi siti inggil di keraton kasepuhan dan kanoman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman juga sebagai salah satu upaya pendokumentasian bangunan cagar budaya yang ada di Kota Cirebon.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1. Keraton Kasepuhan

Keraton Kasepuhan Cirebon didirikan oleh Pangeran Cakrabuana pada masa perkembangan islam atau sekitar tahun 1529. Pada awal dibangunnya Keraton Kasepuhan merupakan perluasan dari Keraton Pakungwati yang merupakan keraton tertua di Cirebon. Keraton Pakungwati yang terletak di sebelah timur Keraton Kasepuhan, dibangun oleh Pangeran Cakrabuana (Putra Raja Pajajaran) pada tahun 1452, bersamaan dengan pembangunan Tajug Pejlagrahan yang berada di sebelah timurnya. Keraton Kasepuhan adalah kerajaan Islam tempat para pendiri cirebon bertahta, disinilah pusat pemerintahan Kasultanan Cirebon berdiri. Sedangkan sebagai pusat pemerintahan Kesultanan Cirebon berkedudukan di Keraton Pakungwati dengan sebutan GERAGE. Pada Tahun 1479 Masehi, Syarif Hidayatullah yang lebih kondang dengan sebutan Pangeran Sunan Gunung Jati menikah dengan Nyi Mas Pakungwati Putri Pangeran Cakrabuana dari Nyai Mas Endang Geulis. Sejak saat itu Pangeran Syarif Hidayatullah dinobatkan sebagai Sultan Carbon I dan menetap di Keraton Pakungwati.

## 2.2. Keraton Kanoman

Keraton Kanoman didirikan oleh Pangeran Mohamad Badridin atau Pangeran Kertawijaya, yang. Peninggalan-peninggalan bersejarah di Keraton Kanoman erat kaitannya dengan syiar agama Islam yang giat dilakukan Sunan Gunung Jati, yang juga dikenal dengan Syarif Hidayatullah. Kompleks Keraton Kanoman yang mempunyai luas sekitar 6 hektare ini berlokasi di belakang pasar. Kraton Kanoman merupakan kompleks yang terdiri dari bangunan kuno. salah satunya saung yang bernama bangsal witana yang merupakan cikal bakal Kraton. Dan di bagian tengah Kraton terdapat kompleks bangunan bangunan bernama Siti Hinggil. Hal yang menarik dari Keraton di Cirebon adalah adanya piring-piring porselen asli Tiongkok yang menjadi penghias dinding semua keraton di Cirebon. Tak cuma di keraton, piring-piring keramik itu bertebaran hampir di seluruh situs bersejarah di Cirebon. Dan yang tidak kalah penting dari Keraton di Cirebon adalah keraton selalu menghadap ke utara. Dan di halamannya ada patung macan sebagai lambang Prabu Siliwangi. Di depan keraton selalu ada alun alun untuk rakyat berkumpul dan pasar sebagai pusat perekonomian, di sebelah timur keraton selalu ada masjid.

## 3. METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey langsung lapangan dengan tahap – tahap sebagai berikut :

- Tahap pengumpulan data, dengan melakukan survey lapangan, studi literatur, data tertulis dan observasi.
- Tahap analisa, dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada.
- Tahap kesimpulan, setelah tahap pengumpulan data dan observasi untuk memperoleh perbedaan tatanan masa di keraton kasepuhan dan kanoman.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif yaitu metode pembahasan dengan pemaparan, penguraian, penggambaran data – data dan teori yang berhubungan dengan permasalahan kemudian dianalisa dengan diambil suatu kesimpulan sehingga nantinya dapat dibuat masukan - masukan. Kemudian melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang memusatkan pada masalah – masalah yang aktual saat penelitian berlangsung atau dilaksanakan

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Keraton Kasepuhan dan keraton kanoman, sedangkan lingkup spasial penelitian adalah pad masing-masing bangunan Siti Inggil yang ada di kedua keraton tersebut.



*Gambar 1. Lokasi Penelitian Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman,  
Sumber : Google*

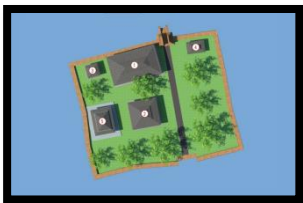
### 4.2. Siti Inggil Keraton Kasepuhan

Siti Inggil terletak di utara keraton yang dikelilingi oleh tembok bata merah yang menjadi ciri khas Keraton Kasepuhan Cirebon. Siti Inggil memiliki makna lemah dhuwur atau tanah tinggi sesuai dengan kawasan yang berada pada tatanan tanah yang lebih tinggi sesuai dengan kawasan yang lebih tinggi dari kompleks lainnya. Didirikan pada tahun 2529 pada pemerintahan Syekh Syarif Hidayatullah ( Sunan Gunung Jati ). Siti inggil dikelilingi batu bata merah dengan pasangan piring keramik dan pintu masuk berupa Candi Bentar. Jika dilihat dari bentuk dan ornament yang menghiasi bangunan ini, jika dilihat dari bentuk dan ornament yang menghiasi bangunan ini, Siti Inggil mengadopsi budaya dari hindu berupa candi bentar dan budaya cina berupa pasangan piring keramik. Strukturnya berupa tumpukan bata merah yag saling digesekan antara satu dan lainnya. Di Siti Inggil terdapat lima buah bangunan tanpa berdinding dan beratap sirap, deretan depan dari barat ke timur.

1. Mande Malang Semirang atau Mande Jajar
2. Mande Pengiring
3. Mande Pendawa Lima
4. Mande Semar Tinandu
5. Mande Karesman



Gambar 2. Siti Inggil Keraton Kasepuhan  
Sumber : penulis

| No . | Keraton Kasepuhan | Gambar                                                                                                                                              |
|------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.   | <u>Denah</u>      |  <p>Terdapat 5 bangunan di area Siti Inggil Keraton Kasepuhan</p> |
| 2.   | Tampak Utara      |  <p>Ketinggian dinding 1.56 m</p>                                |
| 3.   | Tampak Selatan    |  <p>Akses masuk area sejajar dengan akses keluar</p>             |

|    |              |                                                                                                                                                 |
|----|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Tampak Barat |  <p>Tidak terdapat pintu masuk</p>                           |
| 5. | Tampak Timur |  <p>Bangunan utama terletak di depan dekat dengan gapura</p> |

Tabel 1. Tata Letak Siti Inggil Keraton Kasepuhan  
Sumber : penulis

| No . | Keraton Kasepuhan     | Gambar                                                                                                                                                                                                                                   |
|------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.   | Mande Malang semirang |  <p>- fungsi<br/>Tempat sultan melihat latihan keprajuritan atau melihat pelaksanaan hukuman yang berada di depan keraton (Sisi utara keraton).</p> |
| 2.   | Mande Pengiring       |  <p>- Fungsi<br/>Sebagai tempat para pengiring Sultan.</p>                                                                                          |



| No. | Keraton Kasepuhan  | Gambar                                                                                                                                                 |
|-----|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Mande Karesman     |  <p>- Fungsi<br/>Sebagai tempat menampilkan kesenian untuk Raja.</p>  |
| 4.  | Semar Tinandu      |  <p>- Fungsi<br/>Sebagai tempat para penasehat / penghulu sultan</p>  |
| 5.  | Mande Pendawa Lima |  <p>- Fungsi<br/>Sebagai tempat para penasehat / penghulu sultan</p> |

Tabel 2. Fungsi Bangunan Siti Inggil Keraton Kasepuhan  
Sumber : penulis

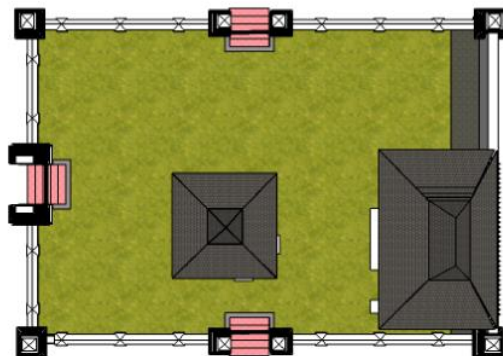
#### 4.3. Siti Inggil Keraton Kanoman

Siti Inggil memiliki makna lemah dhuwur atau tanah tinggi sesuai dengan kawasan yang berada pada tatanan tanah yang lebih tinggi sesuai dengan kawasan yang lebih tinggi dari kompleks lainnya. Siti Inggil Keraton Kanoman memiliki makna filosofis yang sangat tinggi dalam bidang keagamaan, khususnya agama islam. “Apabila seseorang ingin mencapai derajat yang tinggi, maka kita harus membaca syahadat sebagai syarat muslim, menghadap kiblat dengan melakukan solat sebagai salah satu kewajiban muslim, dan senantiasa bersholawat dengan melaksanakan sunah – sunan nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin muslim”. Siti Inggil Kanoman mempunyai tiga buah pintu ;

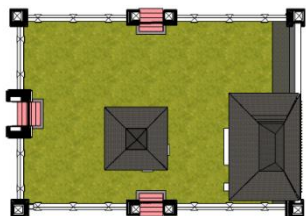
1. Pintu Syahadatain, yaitu pintu masuk yang menghadap utara.
2. Pintu kiblat, yaitu pintu yang menghadap barat.
3. Pintu sholawat, yaitu pintu yang menghadap selatan.

Didalam kompleks Siti Inggil Keraton Kanoman terdapat dua buah bangunan yaitu :

1. Mande Manguntur : tempat gamelan sekaten ditabuh
2. Bangsal Sekaten : tempat gamelan sekaten dibunyikan



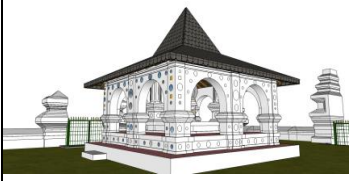
Gambar 3. Siti Inggil Keraton Kanoman  
Sumber : penulis

| N o. | Keraton Kanoman | Gambar                                                                                                                                               |
|------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.   | <u>Denah</u>    |  <p>Terdapat 2 bangunan di area Siti Inggil Keraton Kanoman</p> |
| 2.   | Tampak Utara    |  <p>Ketinggian dinding 1.345 m</p>                              |



|    |                |                                                                                                                                             |
|----|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Tampak Selatan | <br>Akses masuk terhalang oleh bangunan (mande manguntur ) |
| 4. | Tampak Barat   | <br>Terdapat pintu masuk                                   |
| 5. | Tampak Timur   | <br>Bangunan Utama terletak di sisi timur                  |

Tabel 3. Tata Letak Siti Inggil Keraton Kanoman  
Sumber : penulis

| No . | Keraton Kanoman | Gambar                                                                                                                              |
|------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.   | Mande Manguntur | <br>- Fungsi :<br>Tempat gamelan sekaten ditabuh |
| 2.   | Bangsal Sekaten | <br>- Fungsi<br>Tempat gamelan dibunyikan        |

Tabel 4. Fungsi bangunan pada Siti Inggil Keraton Kanoman  
Sumber : penulis

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Tatanan masa pada Keraton Kasepuhan berbeda : Pada Keraton Kasepuhan terdapat lima bangunan yaitu ( Mande Malang Semirang atau Mande Jajar, Mande Pengiring, Mande Pendawa Lima, Mande

Semar Tinandu, Mande Karesman ). Sedangkan pada Keraton Kanoman terdapat dua bangunan yaitu ( Mande Manguntur dan Bangsal Sekaten ). Pada Keraton Kasepuhan orientasi bangunannya menghadap utara dikarenakan pada bangunan utama yaitu Malang Semirang tersebut difungsikan sebagai tempat Sultan melihat latihan keprajuritan atau melihat pelaksanaan hukuman yang berada di depan keraton ( sisi utara ). Sedangkan pada Keraton Kanoman orientasi bangunannya menghadap kebarat dikarenakan pada bangunan Bangsal Sekaten yang terletak di sebelah timur Mande Manguntur ( tempat palungguhan Sultan apabila menghadiri dan menyaksikan upacara sakral dan menyampaikan berita atau wejangan kepada masyarakat ) yang difungsikan khusus untuk pementasan Gamelan Pusaka yaitu gamelan Sekaten tiap tanggal 8 sampai dengan 12 Maulid setiap tahunnya.

### 5.2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian saat ini kiranya untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan karya ilmiah khususnya pendetailan tentang tatanan masa yang ada di Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman agar data dapat menginformasikan kepada saya khususnya sebagai peneliti dan pembaca agar lebih berkembang dan asli dari hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Winarno Surakhmad, (1990), *Pengantar Penelitian. Ilmiah*  
Prodi Arsitektur STTC, *Laporan Pengabdian Masyarakat Keraton Kasepuhan*, Cirebon.  
Asep Sunandar, (2003), *Jurnal Museum Keraton Cirebon*  
Mustaqiem Asteja, *Wawancara Ketua Kendi Pertula Cirebon*.  
<http://historycommunity.blogspot.co.id/2010/10/peran-an-keraton-kanoman-dalam.html>